

MEMBANGUN KESADARAN LINGKUNGAN: PERAN PENYULUHAN EDUKASI DALAM PEMILAHAN SAMPAH ORGANIK DAN ANORGANIK PADA SISWA SDN JAYABAKTI 03

Enrike Agnatasya Wulandari¹, Elis Shelvia Cristiani Telaumbanua², Hazisah³,
Yogi Hidayat⁴, Anom Dwi Prakoso⁵

^{1,2,3,4}Program Studi Administrasi Kesehatan, Universitas Medika Suherman
e-mail: anomdwiprakoso@gmail.com

Received: 3 May 2025; Revised: 26 May 2025; Accepted: 16 Juni 2025

Abstract

Waste problems in Indonesia have become a serious issue that negatively impacts the environment and public health. Early education on waste sorting is a strategic step to raise environmental awareness, especially among elementary school students. This activity aimed to improve the knowledge of 3rd-grade students at SDN Jayabakti 03, Cabangbungin District, regarding the classification of organic and inorganic waste and the application of the 3R concept (Reduce, Reuse, Recycle). The method used was education and assistance through an interactive game-based activity called "waste sorting," conducted over two hours. Pre-tests and post-tests were given to assess students' understanding. The pre-test results showed that most students had limited knowledge about waste types and the 3R concept. However, post-test results indicated a significant improvement, with the majority of students achieving higher scores. Interactive education has proven effective in enhancing knowledge and fostering environmentally conscious behavior among elementary school students.

Keywords: waste sorting, organic and inorganic waste, 3R, environmental education, environmental awareness

Abstrak

Permasalahan sampah di Indonesia menjadi isu serius yang berdampak terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat. Edukasi mengenai pemilahan sampah sejak dini menjadi langkah strategis untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan, khususnya pada anak sekolah dasar. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa/i kelas 3 SDN Jayabakti 03 Kecamatan Cabangbungin mengenai pemilahan sampah organik dan anorganik serta penerapan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Metode yang digunakan adalah penyuluhan dan pendampingan dengan pendekatan bermain "pemilahan sampah" yang berlangsung selama dua jam. Evaluasi dilakukan dengan pre-test dan post-test untuk mengukur pemahaman siswa. Hasil pre-test menunjukkan sebagian besar siswa belum memahami dengan baik jenis-jenis sampah dan konsep 3R. Setelah penyuluhan, hasil post-test menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan, dengan mayoritas siswa memperoleh nilai tinggi. Edukasi interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan membentuk perilaku peduli lingkungan pada anak sekolah dasar.

Kata kunci: pemilahan sampah, sampah organik dan anorganik, 3R, edukasi lingkungan, kesadaran lingkungan

PENDAHULUAN

Sampah sekarang menjadi salah satu permasalahan terbesar di Indonesia. Jumlah

sampah semakin hari semakin bertambah. Sampah ini dihasilkan dari sampah rumah tangga, sampah rumah sakit dan sampah-

sampah di tempat umum. Apabila sampah-sampah itu dibiarkan, maka akan terjadi bencana banjir di Indonesia. Pemerintah Indonesia sudah berupaya untuk menangani masalah sampah yang terus bertambah di Indonesia. Adapun tujuan dari pemerintah untuk mengelola masalah sampah tersebut, yaitu untuk menjadikan sampah terus berkurang, yang diharapkan searah nantinya dengan program pemerintah (Nindya Ovitarsari *et al.*, 2022).

Sampah organik terbentuk dari pembusukan tumbuhan dan benda hidup yang mampu diurai oleh mikroorganisme. Sampah organik dapat dijadikan pupuk kompos dan biogas. Eco-enzym adalah cairan multifungsi yang berasal dari hasil dari pembusukan kotoran atau sampah basah, gula, dan air. Menurut Putra & Ariesmayana (2020) biokonversi adalah fermentasi sampah organik yang menyertakan makhluk hidup dalam prosesnya. Pengolahan sampah organik dalam keadaan anaerob akan menyebabkan timbulnya bau tidak sedap. Semakin tinggi protein yang terkandung dalam sampah, maka akan menyebabkan bau tidak sedap semakin menyengat (Febriyanti *et al.*, 2023).

Pemilahan sampah merupakan kegiatan mengklasifikasikan dan memisahkan sampah berdasarkan beberapa kriteria. Pemilahan sampah dapat dilakukan dengan mengacu pada jenis sampah seperti sampah organik dan sampah anorganik. Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 tahun 2012, terpilahnya sampah organik dan anorganik dapat membantu pengelolaan dan pengolahan sampah lebih lanjut. Sampah anorganik yang telah terpilah dapat dikelola berdasarkan prinsip 3R (reduce reuse, dan recycle). Reduce adalah upaya mengurangi pemakaian seperti penggunaan bahan berbau plastik. Reuse adalah upaya penggunaan berulang kali seperti penggunaan kardus bekas untuk mengirim barang. Recycle adalah upaya mendaur ulang seperti mengubah botol plastik bekas menjadi pot bunga atau tong sampah (Hakam *et al.*, 2022).

Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan paling awal yang secara tidak langsung, membentuk karakter anak-anak di Indonesia. Berdasarkan hasil observasi awal, sekolah SDN Jayabakti 03 Kec. Cabangbungin sebenarnya sudah menyediakan tempat sampah hanya saja tidak memisahkan berdasarkan jenisnya (organik dan non organik), sehingga pemilahan sampah menurut kriteria yang benar belum dilakukan. Oleh karena itu, perlu dilakukan edukasi mengenai pemilahan sampah sekaligus meningkatkan pengetahuan warga sekolah. Diharapkan dengan adanya edukasi tersebut dapat menanamkan kebiasaan membuang sampah pada tempatnya dengan memilah dan mampu menerapkan 3R dalam kehidupan sehari-hari.

PELAKSANAAN DAN METODE

Sasaran dalam edukasi ini adalah siswa/I kelas 3B SDN Jayabakti 03 Kec. Cabangbungin yang berjumlah 25 murid. Kegiatan edukasi dilakukan pada Kamis, 09 Januari 2025. Metode pelaksanaan dengan menyampaikan materi dan pendampingan dengan metode bermain "pemilahan sampah" kegiatan ini berlangsung selama 2 jam. Sebelum penyampaian materi, peneliti membagikan pre-test kepada siswa/i terlebih dahulu. Setelah itu, diakhir penyampaian materi peneliti membagikan post-test pada siswa/I dengan tujuan untuk mengetahui apakah peserta didik sudah memahami pemilahan sampah yang benar sesuai dengan jenis sampah. Data yang telah diperoleh dari penyuluhan akan dianalisis dengan menggunakan Microsoft Word.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

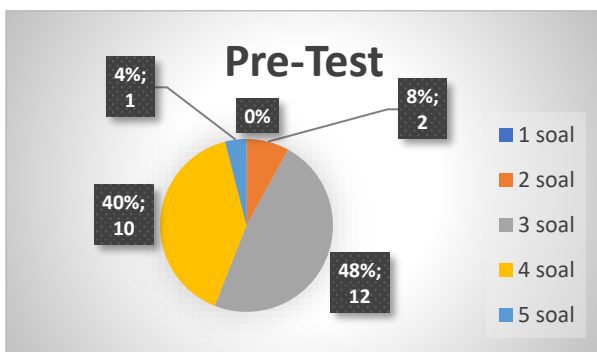
Pada pembahasan ini dibagi dalam dua bagian, yaitu bagian pertama diberikan penyuluhan edukasi dan pendampingan berupa pre-test, dan bagian kedua melakukan perbandingan hasil temuan awal dengan akhir tentang pengetahuan siswa/I setelah diberikan

pendampingan dan penyuluhan edukasi berupa post-test.



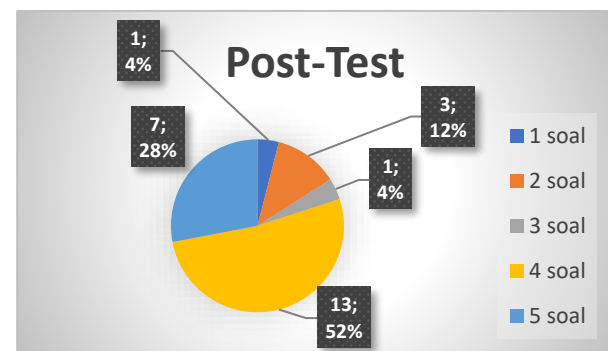
Gambar 1

Pemberian pre-test dinilai akan memberikan pengaruh besar terhadap siswa/i karena mereka akan berpikir kritis dan kreatif mengenai materi yang belum di dapatkan (Syahfitri *et al.*, 2023). Selain itu, test ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa/i menguasai materi yang akan diberikan, tentunya test yang diberikan sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Pada penelitian ini pre-test terdiri atas 5 pertanyaan pilihan ganda yang berisi mengenai sampah dan jenis-jenisnya, dampak permasalahan sampah, dan beberapa upaya pemanfaatan sampah.



Dari hasil pre-test diatas, peneliti menemukan bahwa sebagian besar siswa/i belum memahami dengan baik perbedaan istilah sampah organik dan anorganik. Hal ini sejalan dengan skor pengetahuan siswa/i mayoritas tergolong cukup dengan 12 (48%) siswa/i mendapatkan skor benar 3 soal sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa/i memiliki pengetahuan tentang pemilahan

sampah dan konsep 3R masih kurang. Sejalan dengan penelitian (Siskayanti & Chastanti, 2022) dalam jurnal (Syahfitri *et al.*, 2023) bahwa karakter peduli lingkungan pada anak sekolah dasar masih sangat kurang dimana anak sekolah dasar masih kurang pengetahuan tentang sampah dan konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) yang berdampak pada sikap tidak melaksanakan buang sampah sesuai jenisnya.



Dari hasil post-test menunjukkan bahwa siswa/i sudah memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai sampah organik dan anorganik serta pemahaman mengenai akibat permasalahan sampah jika tidak dilakukan upaya pengurangan sampah langsung dari sumbernya.

Berdasarkan diagram diatas, terjadi peningkatan nilai dimana hampir seluruh siswa/i mendapatkan skor yang tergolong tinggi dengan 13 (52%) siswa/i mendapatkan skor benar 4 soal dan 7 (28%) siswa/i mendapatkan skor benar 5 soal sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa/i mengalami peningkatan pengetahuan tentang pemilahan sampah dan konsep 3R setelah diberikan penyuluhan edukasi pemilahan sampah organik dan anorganik.

Pembahasan

Interaktif berbasis permainan “pemilahan sampah” terbukti efektif meningkatkan pengetahuan siswa SDN Jayabakti 03 tentang sampah organik dan anorganik serta konsep 3R. Peningkatan skor post-test sejalan dengan temuan Febriyanti *et al.* (2023) yang menunjukkan bahwa pendekatan bermain

meningkatkan keterlibatan dan daya ingat siswa¹. Dalam konteks administrasi kesehatan sekolah, metode ini tidak hanya menambah wawasan, tetapi juga berpotensi menurunkan risiko penyakit berbasis lingkungan melalui pemilahan sampah yang tepat sejak dini.

Dari sudut pandang manajemen kesehatan masyarakat, edukasi pemilahan sampah mendukung strategi promotif dan preventif yang selaras dengan SDG 3 (*Good Health and Well-being*) dan SDG 11 (*Sustainable Cities and Communities*), di mana pengelolaan sampah menjadi indikator penting kesehatan lingkungan². Dengan memisahkan sampah organik untuk kompos dan anorganik untuk daur ulang, beban TPA dapat dikurangi dan kontaminasi air tanah diminimalkan. Sinergi lintas disiplin antara dosen administrasi kesehatan, guru, dan pengelola lingkungan sekolah memperkuat implementasi program green school secara holistik.

Meski demikian, intervensi hanya berlangsung dua jam dan evaluasi dilakukan segera setelah penyuluhan, sehingga keberlanjutan pengetahuan dalam jangka panjang belum terukur. Penelitian berikutnya disarankan menggunakan desain quasi-eksperimental dengan kelompok kontrol dan follow-up setelah beberapa bulan. Selain itu, perluasan sampel ke beberapa sekolah dengan karakteristik berbeda akan memberikan gambaran lebih representatif tentang efektivitas metode ini di berbagai konteks.

Sebagai implikasi kebijakan, modul edukasi pemilahan sampah sebaiknya diintegrasikan ke dalam kurikulum kesehatan dan lingkungan hidup SD, dengan dukungan SOP pengelolaan sampah sekolah dan pelaporan digital untuk monitoring. Pembentukan tim “Sabat Sampah” di kalangan siswa dan pelibatan orang tua dapat memperkuat budaya hidup bersih. Dengan komitmen berkelanjutan dari pihak sekolah, dinas terkait, dan masyarakat, edukasi semacam ini berpotensi mencetak generasi

peduli lingkungan yang sehat dan bertanggung jawab.

PENUTUP

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan kegiatan edukasi mengenai pemilahan sampah dan penerapan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) yang dilaksanakan untuk siswa/i kelas 3 SDN Jayabakti 03, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan siswa mengenai jenis-jenis sampah dan pengelolaannya. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih kurang memahami dengan baik perbedaan antara sampah organik dan anorganik serta belum terbiasa menerapkan konsep 3R. Namun, setelah dilakukan penyuluhan dan pendampingan dengan metode bermain, hasil post-test menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan. Ini membuktikan bahwa pendekatan edukatif yang interaktif dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa sejak dini dalam menjaga kebersihan lingkungan melalui pemilahan sampah yang tepat. Oleh karena itu, edukasi semacam ini perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk membentuk karakter peduli lingkungan pada anak-anak sejak usia dini.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada pihak SDN Jayabakti 03 yang telah memberikan izin dan waktunya dalam pelaksanaan penyuluhan edukasi mengenai peningkatan pengetahuan tentang pemilahan sampah organik dan anorganik pada siswa/i kelas 3B. Tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing dan semua pihak yang ikut berkontribusi dalam kegiatan penyuluhan edukasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

Azizah, M., & Prakoso, A. D. (2024).

- Peningkatan Pemahaman Anak Sekolah Dasar Negeri Pasir Gombang 04 Tentang Kejadian Diare. *Jurnal Medika Mengabdi*, 1(1), 5-9. <https://doi.org/10.59981/yczmna39>
- Febriyanti, R. *et al.* (2023) 'Edukasi Pemilahan Sampah sebagai Upaya Penanganan Masalah Sampah di SD Muhammadiyah Baitul Fallah Mojogedang', *Buletin KKN Pendidikan*, 5(1), pp. 37-45. Available at: <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v5i1.22456>.
- Hakam, M. *et al.* (2022) 'Edukasi Pemilahan Sampah Bagi Anak Sekolah Dasar di Desa Giripurno Kecamatan Bumiaji Kota Batu', *Abdi-mesin Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik Mesin*, 2(2), pp. 1-6. Available at: <https://doi.org/10.33005/abdimesin.v2i2.28>.
- Mawaddah, Arasya Zahra, Salsabila Alia Syifa Ibrahim, and Anom Dwi Prakoso. "Edukasi dan Sosialisasi Kegiatan Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat Desa Sukaindah Sebagai Upaya Dalam Mendukung Gerakan Berani (Bekasi Berantas Pandemi) Tahun 2021." *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (Pamas)* 7.3 (2023): 266-278. <https://doi.org/10.52643/pamas.v7i3.1720>
- Nindya Ovitari, K.S. *et al.* (2022) 'Edukasi Pengolahan Sampah Organik dan Anorganik di Desa Rejasa Tabanan', *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), p. 352. Available at: <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i2.4986>.
- Oktavitanian, S., Fauliza, I. A., Buambitun, A. T., Septia, H., & Prakoso, A. D. (2024). Generasi Peduli: Edukasi Pengelolaan Sampah Organik dan Anorganik untuk Siswa SDN Sukaraya 03. *Jurnal Medika Mengabdi*, 1(1), 1-4. <https://doi.org/10.59981/pe3erh76>
- Prakoso, A. D., Sudasman, F. H., Hamdan, H., Rahim, F. K., & Ropii, A. (2022). Peningkatan Peran Kader Posyandu Desa Cipancur dalam Upaya Adaptasi Penyuluhan Kesehatan di Era Pandemi. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 13(3), 532-538. <https://journal.upgris.ac.id/index.php/e-dimas/article/view/11438>
- Syahfitri, R.I. *et al.* (2023) 'Pendampingan dan Penyuluhan Edukasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan tentang Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik Pada Siswa/I SDIT Ashabul Kahfi', *PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(1), pp. 1-7. Available at: <https://doi.org/10.56211/pubhealth.v2i1.311>.
- United Nations (2015) 'Transforming our world: the 2030 Agenda for Sustainable Development'. Available at: <https://sdgs.un.org/2030agenda>
- UNESCO (2017) "Education for Sustainable Development Goals: Learning Objectives", United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization. Available at: <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000247444>
- World Health Organization (2018) "Environmental Health in Schools: An African Perspective", WHO Regional Office for Africa. Available at: <https://apps.who.int/iris/handle/10665/330707>